

BAB IV

STUDI DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Laporan Keuangan dengan Teknik Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara *horizontal* dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah maupun dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Dari data laporan keuangan dengan teknik analisis perbandingan di PT Pos Indonesia (Persero) meliputi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010-2013 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2010-2013 dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi berupa kenaikan, penurunan ataupun tetap dari masing-masing komponen laporan keuangan sehingga diketahui perkembangan kondisi atau keadaan keuangan perusahaan.

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Konsolidasian Tahun 2011 dan 2010

NO	URAIAN	2011	2010	NAIK (TURUN)	
				RUPIAH	%
I	PENDAPATAN				
1	PENDAPATAN BISNIS SURATPOS DAN PAKETPOS				
	a. Pendapatan Suratpos	1.260.271.750.674	1.123.382.794.071	136.888.956.603	12,19
	b. Pendapatan Paketpos	388.381.336.753	304.396.208.785	83.985.127.968	27,59
	Jumlah Pendapatan Surat dan Paketpos	1.648.653.087.427	1.427.779.002.856	220.874.084.571	15,47
2	PENDAPATAN LOGISTIK				
	a. Pendapatan Transformasi	47.886.200.657	61.936.679.683	(14.050.479.026)	(22,69)
	b. Pendapatan Freight Forwarding	81.441.119.247	79.839.995.647	1.601.123.600	2,01
	c. Pendapatan Warehousing	15.178.282.124	15.797.117.847	(618.835.723)	(3,92)
	Jumlah Pendapatan Logistik	144.505.602.028	157.573.793.177	(13.068.191.149)	(8,29)
3	PENDAPATAN JASA KEUANGAN				
	a. Pendapatan Transfer Uang	486.716.247.574	431.963.085.755	54.753.161.819	12,68
	b. Pendapatan Pospay	517.677.869.333	411.791.848.517	105.886.020.816	25,71
	Jumlah Pendapatan Jasa Keuangan	1.004.394.116.907	843.754.934.271	160.639.182.636	19,04
4	PENDAPATAN RITEL	118.130.001.414	89.755.070.537	28.374.930.877	31,61
5	PENDAPATAN FILATELI				
	Pendapatan Prangko & Benda Filateli	21.326.314.358	19.683.396.963		
	Jumlah Pendapatan Filateli	21.326.314.358	19.683.396.963	1.642.917.395	8,35
6	PENDAPATAN PROPERTY	53.942.000.900	43.051.131.325	10.890.869.575	25,30

7	PENDAPATAN LAINNYA	82.609.484.625	104.773.809.103	(22.164.324.478)	(21,2)
	JUMLAH PENDAPATAN	3.073.560.607.659	2.686.371.138.232	387.189.469.427	14,41
II	BEBAN				
1	Beban Pegawai	1.680.342.724.693	1.518.681.495.286	161.661.229.407	10,64
2	Beban Operasi	797.207.668.872	741.034.630.794	56.173.038.078	7,58
3	Beban Administrasi	31.453.006.742	29.760.374.814	1.692.631.928	5,69
4	Beban Umum	224.381.400.531	192.027.337.700	32.354.062.831	16,85
5	Penurunan Nilai Aset Tetap	0	0		
6	Beban Penyusutan dan Amortisasi	102.125.922.673	80.873.869.119	21.252.053.554	26,28
8	Beban Pemasaran	65.226.129.483	65.923.435.172	(697.305.689)	(1,06)
9	Beban Lainnya	18.321.721.112	9.200.009.871	9.121.711.241	99,15
	JUMLAH BEBAN	2.919.058.574.105	2.637.501.152.755	281.557.421.350	10,68
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	154.502.033.554	48.869.985.476	105.632.048.078	216,15
	- Taksiran Pajak Kini	(7.302.250.000)	0		
	- Taksiran Pajak Tangguhan	840.016.515	(325.743.720)	1.165.760.235	(357,9)
	Jumlah Pajak Kini dan Pajak Tangguhan	(6.462.233.485)	(325.743.720)	6.787.977.205	(2083,8)
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	148.039.800.069	48.544.241.756	99.495.558.313	204,96

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2011 dan 2010.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Konsolidasian Tahun 2013 dan 2012

NO	URAIAN	2013	2012	NAIK (TURUN)	
				RUPIAH	%
I	PENDAPATAN				
1	PENDAPATAN BISNIS SURATPOS DAN PAKETPOS				
	a. Pendapatan Suratpos	1.661.498.367.270	1.374.067.812.824	287.430.554.446	20,92
	b. Pendapatan Paketpos	588.054.038.339	522.811.957.235	65.242.081.104	12,48
	Jumlah Pendapatan Surat dan Paketpos	2.249.552.405.609	1.896.879.770.059	352.672.635.550	18,59
2	PENDAPATAN LOGISTIK				
	a. Pendapatan Tranportasi	48.803.922.220	38.559.765.571	10.244.156.649	26,57
	b. Pendapatan Freight Forwarding	71.906.117.185	2.284.448.115	69.621.669.070	3047,6
	c. Pendapatan Warehousing	43.061.929.502	25.974.063.353	17.087.866.149	65,79
	d. Pendapatan Regulated Agent	0	0		
	Jumlah Pendapatan Logistik	163.771.968.908	66.818.277.039	96.953.691.869	145,1
3	PENDAPATAN JASA KEUANGAN				
	a. Pendapatan Weselpos	741.055.128.292	441.974.215.503	299.080.912.789	67,67
	b. Pendapatan Giropos	50.967.947.414	6.129.922.270	44.838.025.144	731,5
	c. Pendapatan Bank Chanelling	40.902.475.048	39.247.105.628	1.655.369.420	4,22
	d. Pendapatan Penyaluran Dana	6.214.140.955	74.608.316.382	(68.394.175.427)	(91,7)
	e. Pendapatan Pos Pay	609.373.365.124	584.079.347.956	25.294.017.168	4,33
	Jumlah Pendapatan Jasa Keuangan	1.448.513.056.833	1.146.038.907.739	302.474.149.094	26,39
4	PENDAPATAN RITEL	211.371.567.635	154.563.334.423	56.808.233.212	36,75
5	PENDAPATAN FILATELI	19.587.731.424	24.931.920.535	(5.344.189.111)	(21,4)

6	PENDAPATAN PROPERTY	46.538.363.116	44.171.623.178	2.366.739.938	5,36
7	PENDAPATAN TEKNOLOGI INFORMASI	16.400.499.626	2.471.427.021	13.929.072.605	563,6
	JUMLAH PENDAPATAN	4.155.735.593.151	3.335.875.259.994	819.860.333.157	24,58
II	BEBAN				
1	Beban Pegawai	2.109.966.145.803	1.852.134.738.248	257.831.407.555	13,92
2	Beban Operasi	1.170.971.714.795	878.018.037.381	292.953.677.414	33,37
3	Beban Administrasi	38.102.968.512	22.835.639.476	15.267.329.036	66,86
4	Beban Umum	345.193.655.264	239.862.817.933	105.330.837.331	43,91
5	Beban Penurunan Nilai Aset	0	0		
6	Beban Penyusutan dan Amortisasi	78.746.403.838	81.679.856.634	(2.933.452.796)	(3,59)
7	Beban Pemasaran	101.421.560.517	77.914.593.722	23.506.966.795	30,17
	JUMLAH BEBAN	3.844.402.448.729	3.152.445.683.394	691.956.765.336	21,95
III	PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA				
	Pendapatan Lainnya	24.194.700.595	41.669.657.604	(17.474.957.009)	(41,9)
	Beban Lainnya	32.012.391.993	9.818.023.942	22.194.368.051	226,1
	LABA (RUGI) USAHA	(7.817.691.398)	31.851.633.661	(39.669.325.059)	(124,54)
IV	PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN				
	Pendapatan Keuangan	32.372.973.363	26.408.307.777	5.964.665.586	22,59
	Beban Keuangan	28.049.579.415	29.357.576.385	(1.307.996.970)	(4,46)
	LABA (RUGI) KEUANGAN	4.323.393.948	(2.949.268.608)	7.272.662.556	(246,6)
	LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	307.838.846.972	212.331.941.654	95.506.905.318	44,98
	- Taksiran Pajak Kini	(85.809.104.447)	(60.090.783.000)	(25.718.321.447)	42,80
	- Taksiran Pajak Tangguhan	17.705.400.330	20.744.330.781	(3.038.930.451)	(14,65)
	Jumlah Pajak Kini dan Pajak Tangguhan	(68.103.704.117)	(39.346.452.219)	(28.757.251.898)	73,09

	LABA (RUGI) SETELAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK	239.735.142.855	172.985.489.435	66.749.653.420	38,59
--	--	------------------------	------------------------	-----------------------	--------------

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2013 dan 2012.

Berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010-2013 dapat diketahui bahwa laba perusahaan terus mengalami peningkatan selama empat tahun berturut-turut dan laba setelah pajak paling besar selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2013 sebesar Rp 239.735.142.855.

Perbandingan laporan laba rugi tahun 2010 dengan tahun 2011 dilihat dari tabel 4.1 diketahui bahwa laba rugi setelah pajak mengalami peningkatan 204,96% atau sebesar Rp 99.495.558.313. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan perusahaan. Sedangkan perbandingan laporan laba rugi tahun 2012 dengan 2013 dilihat dari tabel 4.2 diketahui bahwa laba rugi setelah pajak mengalami peningkatan 38,59% atau sebesar Rp 66.749.653.420. Jadi lebih besar peningkatan laba setelah pajak tahun 2010 dengan 2011 dibandingkan tahun 2012 dengan 2013.

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2011 dan 2010

KETERANGAN	2011	2010	NAIK (TURUN)	
			RUPIAH	%
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	2.622.861.483.738	2.993.011.821.940	(370.150.338.202)	(12,37)
Surat-surat Berharga	2.520.486.701	3.065.787.900	(545.301.199)	(17,79)
Piutang Usaha	351.416.020.738	345.314.670.348	6.101350.390	1,77
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	87.727.728.285	11.289.329.139	76.438.399.146	677,09
Persediaan	105.415.578	-	105.415.578	
Persediaan Materai	-	-		
Aset Lancar Lainnya	286.685.627.073	239.822.798.203	46.862.828.870	19,54
Aset Tidak Lancar Yang Siap Dijual	1.178	-	1.178	
Jumlah Aset Lancar	3.351.316.763.291	3.592.504.407.530	(241.187.644.239)	(6,71)
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi Dalam Entitas Asosiasi	-	-		
Investasi Pada Anak Perusahaan	49.500.000.001	-	49.500.000.001	
Property Investasi	243.639.035.992	250.042.330.850	(6.403.294.858)	(2,56)
Aset Tetap	430.535.866.569	405.135.335.579	25.400.530.990	6,27
Aset Dalam Proses	22.155.407.841	37.962.331.490	(15.806.923.649)	(41,64)
Aset Sewa Guna	-	-		
Aset Kerjasama Operasi	-	-		
Aset Tak Berwujud	22.415.915.818	34.755.901.801	(12.339.985.983)	(35,5)
Biaya Yang Ditangguhkan	5.383.761.150	3.535.753.133	1.848.008.017	52,27
Aset Pajak Tangguhan	88.718.791.537	87.878.775.022	840.016.515	0,96
Aset Tidak Lancar Lainnya	34.427.257.125	33.194.131.328	1.233.125.797	3,72
Jumlah Aset Tidak Lancar	896.776.036.033	852.504.559.204	44.271.476.829	5,19
JUMLAH ASET	4.248.092.799.324	4.445.008.966.734	(196.916.167.410)	(4,43)
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang Usaha	2.917.930.628.365	3.283.545.711.480	(365.615.083.115)	(11,13)
Utang Pajak	23.356.027.369	14.582.415.794	8.773.611.575	60,17
Utang Aset Sewa Guna	-	-		
Provisi Jangka Pendek	-	-		
Utang Pinjaman	320.050.998	35.300.000.000	(34.979.949.002)	(99,09)
Terutang Lainnya	378.062.605.490	399.357.835.378	(21.295.229.888)	(5,33)
Pendapatan Donasi Yang Ditangguhkan	-	-		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.319.669.312.218	3.732.785.962.652	(413.116.650.434)	(11,07)

LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Provisi Imbalan Paska Kerja (IPK)	259.397.754.211	249.700.285.318	9.697.468.893	(3,88)
Provisi Jangka Panjang	-	-		
Pinjaman Jangka Panjang	49.262.500.000	-	49.262.500.000	
Utang Sewa Guna Jangka Panjang	-	-		
Utang Aset Kerjasama Operasi (KSO)	-	-		
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-		
Utang Jangka Panjang Lainnya	22.705.797.196	22.705.797.198		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	331.366.051.408	272.406.082.516	58.959.968.892	21,64
BANTUAN PEMERINTAH YBDS	29.936.024.480	21.325.953.360	8.610.071.120	40,37
EKUITAS				
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk				
Modal Saham	425.000.000.000	425.000.000.000		
Saldo Laba				
Saldo Laba/Rugi	175.008.259.688	28.874.607.662	146.133.652.026	506,1
KOMPONEN EKUITAS LAINNYA				
Saldo Laba/Rugi Komprehensif Lainnya	(3.724.525.963)	(4.315.168.905)	590.642.942	(13,69)
Kepentingan Non Pengendali	(29.162.322.507)	(31.068.470.550)	1.906.148.043	(6,14)
Jumlah Ekuitas	567.121.411.218	418.490.968.206	148.630.443.012	35,52
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.248.092.799.324	4.445.008.966.734	(196.916.167.410)	(4,43)

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2011 dan 2010.

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2013 dan 2012

KETERANGAN	2013	2012	NAIK (TURUN)	
			RUPIAH	%
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	3.683.962.489.777	2.961.068.742.854	722.893.746.923	24,41
Investasi pada Surat Berharga	231.174.769	2.573.613.549	(2.342.438.780)	(91,02)
Piutang Usaha - Setelah Dikurangi Cadangan Piutang Tidak Tertagih	480.808.307.685	351.236.281.769	129.572.025.916	36,89
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	75.123.728.503	117.470.045.758	(42.346.317.255)	(36,05)
Pajak Dibayar Dimuka	3.881.160.696	1.261.578.447	2.619.582.249	207,64
Aset Lancar Lainnya	261.223.714.410	188.298.256.987	72.925.457.423	38,73
Jumlah Aset Lancar	4.505.230.575.840	3.621.908.519.364	883.322.056.476	24,39
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	-	15.701.241.067	(15.701.241.067)	(100)
Aset Tetap-setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	618.240.641.427	515.201.937.104	103.038.704.323	20
Property Investasi – Bersih	234.796.469.355	240.106.394.574	(5.309.925.219)	(2,21)
Aset Tak Berwujud	42.464.615.460	42.400.186.826	64.428.634	0,15
Aset Pajak Tangguhan	123.956.671.756	109.660.727.160	14.295.944.596	13,04
Aset Tidak Lancar Lainnya	37.466.394.699	31.129.187.858	6.337.206.841	20,36
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.056.924.792.697	954.199.674.589	102.725.118.108	10,77
JUMLAH ASET	5.562.155.368.537	4.576.108.193.953	986.047.174.584	21,55
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang Usaha	3.126.263.071.774	2.709.480.944.319	416.782.127.455	15,38
Utang Pajak	58.176.012.663	48.177.031.370	9.998.981.293	20,75
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	26.960.471.650	38.944.556.152	(11.984.084.502)	(30,77)
Pinjaman Bank Jangka Pendek	-	150.000.000.000	(150.000.000.000)	(100)
Provisi Jangka Pendek	96.172.160.803	99.400.000.000	(3.227.839.197)	(3,25)
Utang Lainnya	793.923.810.930	298.657.723.567	495.266.087.363	165,83
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun: Pinjaman Bank	20.000.000.000	65.187.500.000	(45.187.500.000)	(69,32)
Utang Pembiayaan Konsumen	3.769.767.964	-	3.769.767.964	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.125.265.295.784	3.409.847.755.408	715.417.540.376	20,98

LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun - Pinjaman Bank - Utang Pembiayaan Konsumen	60.000.000.000 8.335.149.897	70.000.000.000 -	(10.000.000.000) 8.335.149.897	(14,29)
Liabilitas Imbalan Kerja	369.162.360.918	309.314.040.876	59.848.320.042	19,35
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	22.705.797.198	22.705.797.198		
Liabilitas Pajak Tangguhan	322.975.847	-	322.975.847	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	460.526.283.860	402.019.838.074	58.506.445.786	14,55
JUMLAH LIABILITAS	4.585.791.579.644	3.811.867.593.482	773.923.986.162	20,30
EKUITAS				
Modal Saham	455.023.000.000	425.000.000.000	30.023.000.000	7,06
Setoran Modal Lainnya	-	30.023.000.000	(30.023.000.000)	(100)
Saldo Laba	551.900.773.346	340.359.439.948	211.541.333.398	62,15
Komponen Ekuitas Lainnya	(1.371.977.210)	(1.608.494.680)	236.517.470	(14,70)
Kepentingan Non Pengendali	(29.188.007.243)	(29.533.344.797)	345.337.554	(1,17)
Jumlah Ekuitas	976.363.788.893	764.240.600.471	212.123.188.422	27,76
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.562.155.368.537	4.576.108.193.953	986.047.174.584	21,55

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2013 dan 2012.

Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010-2013 diketahui bahwa perusahaan memperoleh total aset yang paling banyak selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2013 sebesar Rp 5.562.155.368.537 meskipun total aset sempat mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar Rp 4.248.092.799.324.

Perbandingan laporan posisi keuangan tahun 2010 dengan tahun 2011 dilihat dari sisi total aset atau total pasiva mengalami penurunan sebesar 4,43% atau Rp 196.916.167.410. Sedangkan laporan posisi keuangan tahun 2012 dengan

tahun 2013 dilihat dari total aset atau pasiva mengalami peningkatan sebesar 21,55% atau Rp 986.047.174.584. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan total aset sedangkan disisi pasiva disebabkan karena sebagian utang berkurang jumlahnya dibandingkan bertambahnya ekuitas.

4.2 Perhitungan Rasio Keuangan

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas diantaranya yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 4.5 *Current Ratio*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Aset Lancar	3.592.504.407.530	3.351.316.763.291	3.621.908.519.364	4.505.230.575.840
Utang Lancar	3.732.785.962.652	3.319.669.312.218	3.409.847.755.408	4.125.265.295.784
Current Ratio	0,96 kali	1,01 kali	1,06 kali	1,09 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

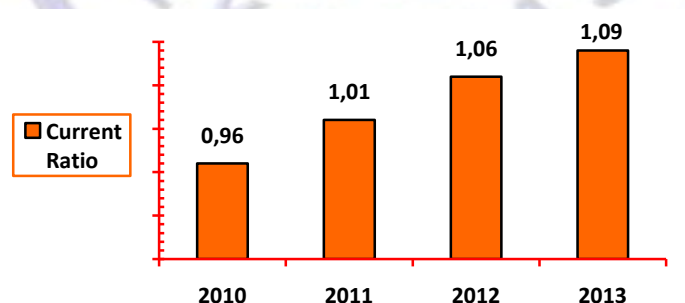
Dari hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) PT Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menunjukkan angka 0,96 kali, 1,01 kali, 1,06 kali dan 1,09 kali. Tahun 2010 rasio lancarnya adalah sebesar 0,96 kali artinya jumlah aset lancar sebanyak 0,96 kali utang lancar, atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,96 harta lancar atau 0,96:1 antara aset lancar dengan utang lancar.

Pada tahun 2011 rasio lancarnya sebesar 1,01 kali yang berarti bahwa jumlah aset lancar sebanyak 1,01 kali utang lancar, atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,01 harta lancar atau 1,01:1 antar aset lancar dengan utang lancar. Rasio lancar pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 kali dari tahun sebelumnya.

Rasio lancar tahun 2012 sebesar 1,06 kali yang artinya jumlah aset lancar sebanyak 1,06 kali utang lancar, atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,06 harta lancar atau 1,06:1 antar aset lancar dengan utang lancar. Rasio lancar pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 kali dari tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2013 rasio lancar perusahaan sebesar 1,09 kali yang berarti bahwa jumlah aset lancar sebanyak 1,09 kali utang lancar, atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,09 harta lancar atau 1,09:1 antar aset lancar dengan utang lancar. Rasio lancar pada tahun ini mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,03 kali dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar dan utang lancar di perusahaan.

Gambar 4.1 *Current Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia

Berdasarkan gambar 4.1 *current ratio* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan *current ratio* di PT Pos Indonesia (Persero) sudah baik.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Tabel 4.6 *Quick Ratio*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Kas	2.993.011.821.940	2.622.861.483.738	2.961.068.742.854	3.683.962.489.777
Surat Berharga	3.065.787.900	2.520.486.701	2.573.613.549	231.174.769
Piutang	345.314.670.348	351.416.020.738	351.236.281.769	480.808.307.685
Utang Lancar	3.732.785.962.652	3.319.669.312.218	3.409.847.755.408	4.125.265.295.784
Quick Ratio	0,90 kali	0,90 kali	0,97 kali	1,01 kali

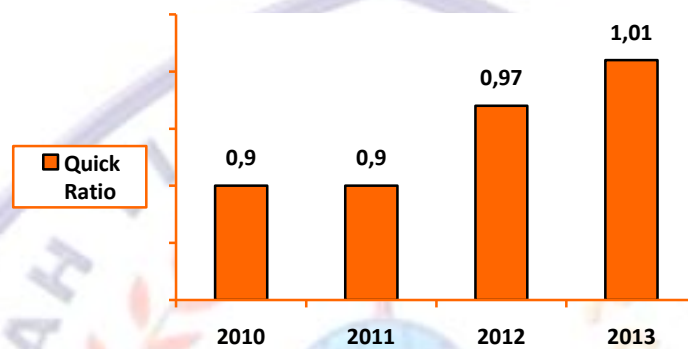
Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Dari hasil perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) PT Pos Indonesia (Persero) selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menunjukkan angka 0,90 kali pada tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 0,97 kali dan 1,01 kali. Pada tahun 2010 dan 2011 rasio lancarnya sebesar 0,90 kali yang artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,90 kas, surat berharga dan piutang. Rasio cepat di perusahaan pada tahun 2010 dan 2011 sama tidak mengalami kenaikan atau penurunan sebanyak 0,90 kali.

Untuk tahun 2012 rasio cepatnya sebesar 0,97 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,97 aset lancar yang berasal dari kas, surat berharga dan piutang. Rasio cepat pada tahun ini mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,07 kali dari tahun sebelumnya.

Rasio cepat pada tahun 2013 sebesar 1,01 kali yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 1,01 aset lancar yang berasal dari kas, surat berharga dan piutang. Rasio cepat pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,04 kali dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh aset lancar yang berasal dari kas, surat berharga dan piutang lebih besar daripada utang lancar.

Gambar 4.2 *Quick Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.2 *quick ratio* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan *quick ratio* di PT Pos Indonesia (Persero) cukup baik meskipun *quick ratio* tahun 2010 sama dengan tahun 2011.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Tabel 4.7 *Cash Ratio*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Kas	2.993.011.821.940	2.622.861.483.738	2.961.068.742.854	3.683.962.489.777
Utang Lancar	3.732.785.962.652	3.319.669.312.218	3.409.847.755.408	4.125.265.295.784
<i>Cash Ratio</i>	80,18%	79,01%	86,84%	89,30%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Dari hasil perhitungan rasio kas (*cash ratio*) PT Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menunjukkan angka

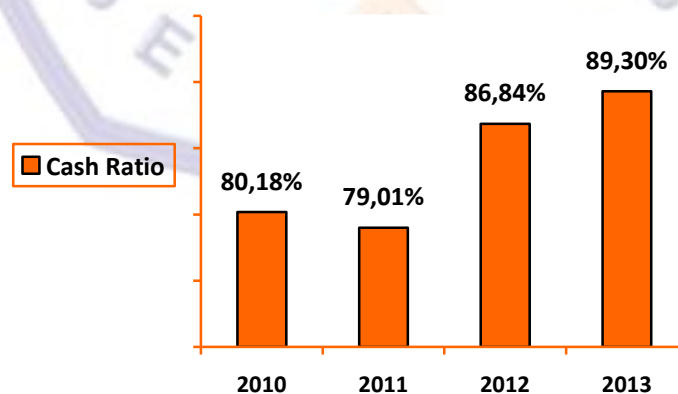
sebesar 80,18%, 79,01%, 86,84% dan 89,30%. Tahun 2010 rasio kas di perusahaan sebesar 80,18% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,80 aset lancar yang berasal dari kas.

Rasio kas tahun 2011 sebesar 79,01% yang artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,79 kas. Pada tahun ini rasio kas mengalami penurunan sebesar 1,17% dari tahun sebelumnya tahun 2010.

Pada tahun 2012 rasio kas perusahaan sebesar 86,84% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,87 aset lancar yang berasal dari kas. Pada tahun 2012 rasio kas mengalami peningkatan sebesar 7,83% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011. Peningkatan rasio kas ini disebabkan oleh aset lancar yang berasal dari kas mengalami peningkatan dari aset lancar yang berasal dari kas tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2013 rasio kas sebesar 89,30% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan 0,89 kas. Pada tahun ini rasio kas mengalami peningkatan sebesar 2,46% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012.

Gambar 4.3 *Cash Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.3 *cash ratio* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan pada tahun 2011, hal ini disebabkan oleh aset lancar yang berasal dari kas mengalami penurunan dari aset lancar yang berasal dari kas tahun sebelumnya, tetapi perusahaan dapat meningkatkan kembali *cash ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2013.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio solvabilitas diantaranya yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*.

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Tabel 4.8 *Debt to Asset Ratio*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Total Aset	4.445.008.966.734	4.248.092.799.324	4.576.108.193.953	5.562.155.368.537
Total Utang	4.005.192.045.168	3.651.035.363.626	3.811.867.593.482	4.585.791.579.644
<i>Debt to Asset Ratio</i>	90,11%	85,95%	83,30%	82,45%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Hasil perhitungan *debt to asset ratio* PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menunjukkan angka sebesar 90,11%, 85,95%, 83,30% dan 82,45%. Pada tahun 2010 *debt to asset ratio* sebesar 90,11% menunjukkan bahwa 90,11% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang.

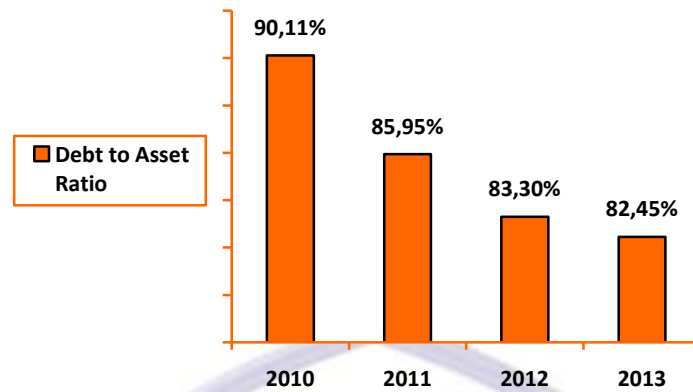
Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pendanaan perusahaan, Rp 0,90 dibiayai dengan utang dan Rp 0,1 disediakan oleh pemegang saham.

Debt to asset ratio tahun 2011 sebesar 85,95%, rasio ini menunjukkan bahwa 85,95% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pendanaan perusahaan, Rp 0,86 dibiayai dengan utang dan Rp 0,14 disediakan oleh pemegang saham. Rasio tahun ini mengalami penurunan sebesar 4,16% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012 *debt to asset ratio* sebesar 83,30%, rasio ini menunjukkan bahwa 83,30% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pendanaan perusahaan, Rp 0,83 dibiayai dengan utang dan Rp 0,17 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun ini rasio mengalami penurunan sebesar 2,65% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 *debt to asset ratio* sebesar 82,45%, rasio ini menunjukkan bahwa 82,45% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pendanaan perusahaan, Rp 0,82 dibiayai dengan utang dan Rp 0,18 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun ini *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,85% dari tahun 2012. Itu berarti bahwa *debt to asset ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai 2013.

Gambar 4.4 *Debt to Asset Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.4 *debt to asset ratio* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Penurunan rasio ini disebabkan oleh semakin besar jumlah aset perusahaan, sedangkan jumlah utang yang harus dibayar semakin kecil. Dengan kata lain kemampuan untuk membayar utang perusahaan lebih besar.

b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Tabel 4.9 *Debt to Equity Ratio*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Total Utang	4.005.192.045.168	3.651.035.363.626	3.811.867.593.482	4.585.791.579.644
Ekuitas	418.490.968.206	567.121.411.218	764.240.600.471	976.363.788.893
<i>Debt to Equity Ratio</i>	957,06%	643,78%	498,78%	469,68%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* PT Pos Indonesia (Persero) selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menunjukkan angka sebesar 957,06%, 643,78%, 498,78% dan 469,68%. Tahun 2010 *debt to equity ratio* adalah sebesar 957,06%. Rasio ini menunjukkan bahwa

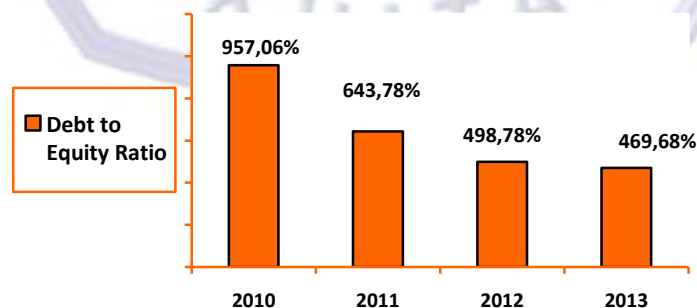
perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 957,06% atau setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 9,57 aset perusahaan.

Pada tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 643,78% yang menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 643,78% atau setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 6,43 aset perusahaan. *Debt to equity ratio* pada tahun ini mengalami penurunan cukup besar yaitu sebesar 313,28% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh total ekuitas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Debt to equity ratio tahun 2012 sebesar 498,78% yang berarti perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 498,78% atau setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 4,98 aset perusahaan. Pada tahun ini *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 145% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011.

Tahun 2013 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 469,68% yang menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 469,68% atau setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 4,69 aset perusahaan. *Debt to equity ratio* tahun 2013 ini mengalami penurunan sebesar 29,1% dari tahun sebelumnya.

Gambar 4.5 *Debt to Equity Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.5 *debt to equity ratio* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan baik. *Debt to equity ratio* yang besar dianggap kurang baik. *Debt to equity* perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan merupakan hal yang baik karena *debt to equity* yang besar dan mengalami peningkatan merupakan hal yang tidak baik bagi kondisi perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Tabel 4.10 *Long Term Debt to Equity Ratio*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Utang Jangka Panjang	272.406.082.516	331.366.051.408	402.019.838.074	460.526.283.860
Ekuitas	418.490.968.206	567.121.411.218	764.240.600.471	976.363.788.893
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	65,09%	58,43%	52,60%	47,17%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

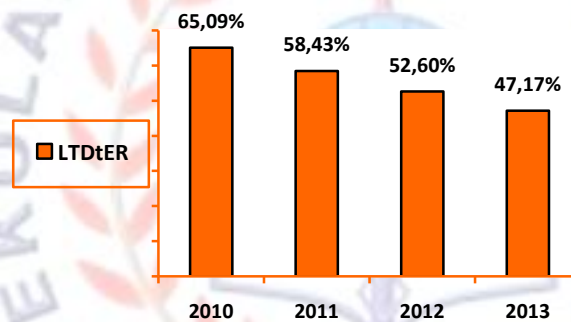
Dari hasil perhitungan *long term debt to equity ratio* PT Pos Indonesia (Persero) selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang masing-masing menunjukkan angka sebesar 65,09%, 58,43%, 52,60% dan 47,17%. Tahun 2010 diperoleh *long term debt to equity ratio* sebesar 65,09% yang berarti setiap Rp 1,00 utang jangka panjang dibiayai dengan Rp 0,65 modal sendiri.

Long term debt to equity ratio tahun 2011 sebesar 58,43% yang artinya setiap Rp 1,00 utang jangka panjang dibiayai dengan Rp 0,58 modal sendiri. Pada tahun ini *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 6,66% dari tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2012 *long term debt to equity ratio* sebesar 52,60% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 utang jangka panjang dibiayai dengan Rp 0,52 modal sendiri. *Long term debt to equity ratio* tahun 2012 ini mengalami penurunan sebesar 5,83% dari tahun sebelumnya tahun 2011.

Pada tahun 2013 *long term debt to equity ratio* sebesar 47,17% yang berarti setiap Rp 1,00 utang jangka panjang dibiayai dengan Rp 0,47 modal sendiri. Tahun ini *long term debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,43% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Gambar 4.6 Long Term Debt to Equity Ratio



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.6 *long term debt to equity ratio* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang dan modal sendiri dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* PT Pos Indonesia (Persero) sudah cukup baik, karena perusahaan dapat menurunkan *long term debt to equity ratio* setiap tahunnya.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio aktivitas diantaranya yaitu *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*.

- a. *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Tabel 4.11 *Fixed Assets Turn Over*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Pendapatan	2.581.597.329.129	2.990.951.123.034	3.335.875.259.994	4.155.735.593.151
Total Aset Tetap	852.504.559.204	896.776.036.033	954.199.674.589	1.056.924.792.697
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	3,03 kali	3,34 kali	3,50 kali	3,93 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

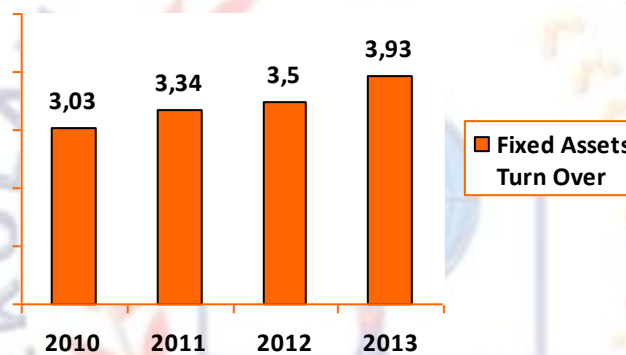
Dari hasil perhitungan *fixed assets turn over* perusahaan untuk tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang masing-masing menunjukkan angka sebanyak 3,03 kali, 3,34 kali, 3,50 kali dan 3,93 kali. *Fixed assets turn over* tahun 2010 sebanyak 3,03 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,03 pendapatan.

Tahun 2011 *fixed assets turn over* perusahaan sebanyak 3,34 kali yang berarti setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,34 pendapatan. Pada tahun ini *fixed assets turn over* mengalami peningkatan sebanyak 0,31 kali dari tahun sebelumnya.

Fixed assets turn over tahun 2012 sebanyak 3,50 kali yang artinya setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,50 pendapatan. Tahun ini *fixed assets turn over* mengalami kenaikan sebanyak 0,16 kali dari tahun sebelumnya tahun 2011.

Untuk tahun 2013 *fixed assets turn over* sebanyak 3,93 kali yang berarti setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,93 pendapatan. Pada tahun ini *fixed assets turn over* perusahaan mengalami peningkatan sebanyak 0,43 kali dari tahun sebelumnya.

Gambar 4.7 *Fixed Assets Turn Over*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.7 *fixed assets turn over* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan total aset tetap perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *fixed assets turn over* perusahaan sudah baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

b. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Tabel 4.12 *Total Assets Turn Over*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Pendapatan	2.581.597.329.129	2.990.951.123.034	3.335.875.259.994	4.155.735.593.151
Total Aset	4.445.088.966.734	4.248.092.799.324	4.576.108.193.953	5.562.155.368.537
Total Assets Turn Over	0,58 kali	0,70 kali	0,73 kali	0,75 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

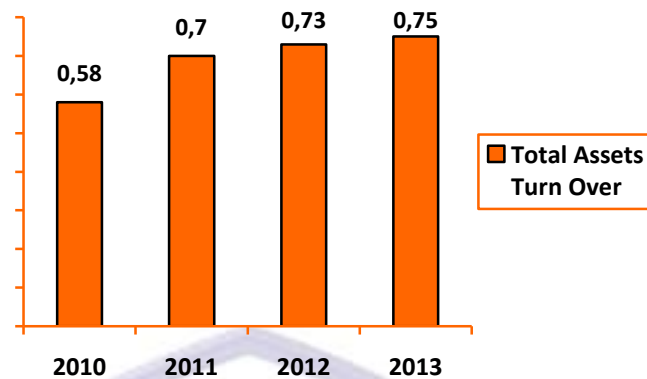
Dari hasil perhitungan *total assets turn over* PT Pos Indonesia (Persero) selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang masing-masing menunjukkan angka sebanyak 0,58 kali, 0,70 kali, 0,73 kali dan 0,75 kali. Pada tahun 2010 *total assets turn over* sebanyak 0,58 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 0,58 pendapatan.

Untuk tahun 2011 *total assets turn over* perusahaan sebanyak 0,70 kali yang berarti setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 0,70 pendapatan. Pada tahun ini *total assets turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,12 kali dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya.

Total assets turn over tahun 2012 sebanyak 0,73 kali yang artinya setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 0,73 pendapatan. Tahun ini *total assets turn over* mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar yaitu sebanyak 0,03 kali dari tahun sebelumnya tahun 2011.

Tahun 2013 *total assets turn over* perusahaan sebanyak 0,75 kali yang artinya setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 0,75 pendapatan. Pada tahun ini *total assets turn over* mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 0,03 kali dari tahun sebelumnya tahun 2012.

Gambar 4.8 *Total Assets Turn Over*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.8 *total assets turn over* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas diantaranya yaitu *net profit margin*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*.

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Tabel 4.13 *Net Profit Margin*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)	48.544.241.756	148.039.800.069	172.985.489.435	239.735.142.855
Pendapatan	2.581.597.329.129	2.990.951.123.034	3.335.875.259.994	4.155.735.593.151
<i>Net Profit Margin</i>	1,88%	4,95%	5,19%	5,77%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

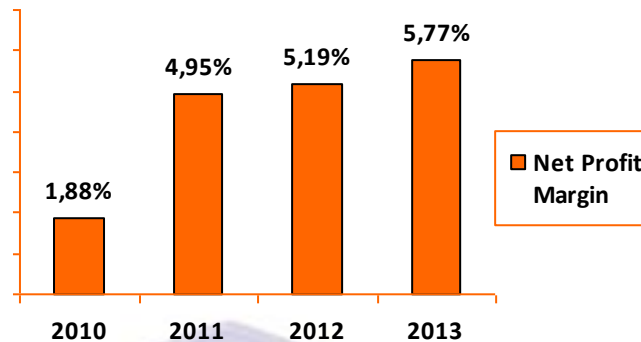
Hasil perhitungan *net profit margin* PT Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menunjukkan angka sebesar 1,88%, 4,95%, 5,19% dan 5,77%. Pada tahun 2010 *net profit margin* perusahaan sebesar 1,88% yang berarti setiap Rp 1,00 dari pendapatan operasional, sebesar Rp 0,02 digunakan untuk menutup biaya operasional perusahaan.

Net profit margin tahun 2011 sebesar 4,95% yang berarti setiap Rp 1,00 dari pendapatan operasional, sebesar Rp 0,05 digunakan untuk menutup biaya operasional perusahaan. Pada tahun ini *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 3,07% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012 *net profit margin* perusahaan sebesar 5,19% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 dari pendapatan operasional, sebesar Rp 0,05 digunakan untuk menutup biaya operasional perusahaan. *Net profit margin* tahun 2012 ini mengalami peningkatan sebesar 0,24% dari tahun sebelumnya tahun 2011.

Untuk tahun 2013 *net profit margin* sebesar 5,77% yang artinya setiap Rp 1,00 dari pendapatan operasional, sebesar Rp 0,06 digunakan untuk menutup biaya operasional perusahaan. Tahun ini *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,58% dari tahun sebelumnya tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

Gambar 4.9 *Net Profit Margin*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.9 *net profit margin* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba setelah bunga dan pajak (EAIT) dan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan sudah baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* atau ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Tabel 4.14 *Return On Investment*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)	48.544.241.756	148.039.800.069	172.985.489.435	239.735.142.855
Total Aset	4.445.008.966.734	4.248.092.799.324	4.576.108.193.953	5.562.155.368.537
<i>Return On Investment</i>	1,09%	3,48%	3,78%	4,31%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

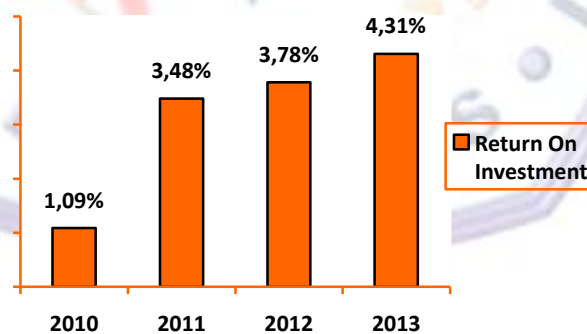
Hasil perhitungan *return on investment* (ROI) PT Pos Indonesia untuk tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menunjukkan angka 1,09%, 3,48%, 3,78% dan 4,31%. Tahun 2010 *return on investment* (ROI) perusahaan sebesar

1,09% yang berarti setiap Rp 1,00 dari total aset dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih (laba sesudah pajak) Rp 0,01.

Untuk tahun 2011 *return on investment* (ROI) perusahaan sebesar 3,48% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 dari total aset dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih (laba sesudah pajak) Rp 0,03. Tahun ini *return on investment* (ROI) perusahaan mengalami kenaikan 2,39% dari tahun sebelumnya. *Return on investment* (ROI) tahun 2012 sebesar 3,78% yang berarti setiap Rp 1,00 dari total aset dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih (laba sesudah pajak) Rp 0,04. Pada tahun ini *return on investment* (ROI) mengalami kenaikan sebesar 0,3% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2013 *return on investment* (ROI) perusahaan sebesar 4,31% yang berarti setiap Rp 1,00 dari total aset dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih (laba sesudah pajak) Rp 0,04. *Return on investment* (ROI) tahun 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,53% dari tahun sebelumnya tahun 2012.

Gambar 4.10 *Return On Investment*



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.10 *return on investment* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba setelah bunga dan pajak (EAIT) dan total

aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan sudah baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, demikian pula sebaliknya semakin kecil atau rendah rasio ini semakin kurang baik.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* atau ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Tabel 4.15 *Return on Equity*

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)	48.544.241.756	148.039.800.069	172.985.489.435	239.735.142.855
Ekuitas	418.490.968.206	567.121.411.218	764.240.600.471	976.363.788.893
<i>Return On Equity</i>	11,60%	26,10%	22,63%	24,55%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

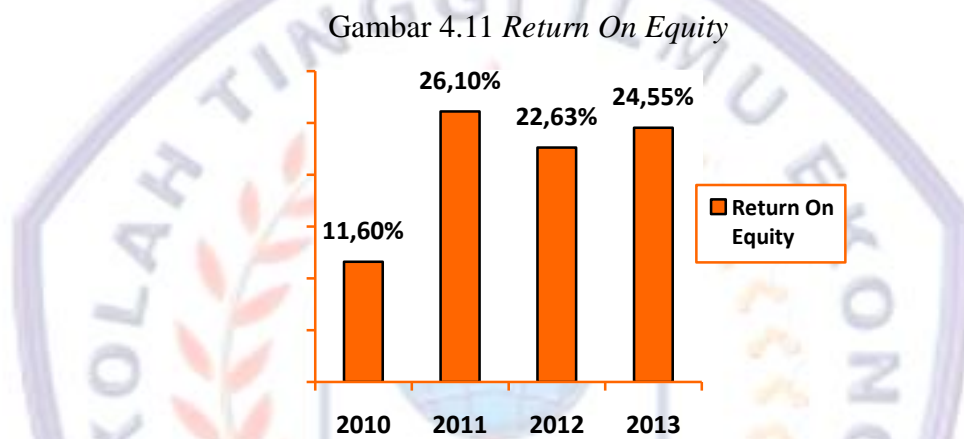
Dari hasil perhitungan *return on equity* (ROE) PT Pos Indonesia selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang masing-masing menunjukkan angka sebesar 11,60%, 26,10%, 22,63% dan 24,55%. Tahun 2010 *return on equity* (ROE) perusahaan sebesar 11,60% yang berarti setiap Rp 1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak) Rp 0,12.

Untuk tahun 2011 *return on equity* (ROE) perusahaan sebesar 26,10% yang berarti setiap Rp 1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak) Rp 0,26. Pada tahun ini *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 14,5% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba setelah bunga dan pajak (EAIT) dan ekuitas dari tahun sebelumnya.

Return on equity (ROE) tahun 2012 sebesar 22,63% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih (laba setelah

pajak) Rp 0,23. Pada tahun ini *return on equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 3,47% dari tahun sebelumnya tahun 2011.

Tahun 2013 *return on equity* (ROE) perusahaan sebesar 24,55% yang berarti setiap Rp 1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih (setelah pajak) Rp 0,25. Pada tahun ini *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan kembali setelah mengalami penurunan pada tahun 2012. Peningkatan itu sebesar 1,92% dari tahun 2012.



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan gambar 4.11 *return on equity* PT Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan tetapi perusahaan dapat meningkatkan *return on equity* pada tahun 2013. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

NO	KETERANGAN	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	Rasio Likuiditas				
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	0,96 kali	1,01 kali	1,06 kali	1,09 kali
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,90 kali	0,90 kali	0,97 kali	1,01 kali
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	80,18%	79,01%	86,84%	89,30%
2	Rasio Solvabilitas				
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	90,11%	85,95%	83,30%	82,45%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	957,06%	643,78%	498,78%	469,68%
	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	65,09%	58,43%	52,60%	47,17%
3	Rasio Aktivitas				
	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	3,03 kali	3,34 kali	3,50 kali	3,93 kali
	<i>Total Assets Turn Over</i>	0,58 kali	0,70 kali	0,73 kali	0,75 kali
4	Rasio Profitabilitas				
	<i>Net Profit Margin</i>	1,88%	4,95%	5,19%	5,77%
	<i>Return On Investment (ROI)</i>	1,09%	3,48%	3,78%	4,31%
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	11,60%	26,10%	22,63%	24,55%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

